

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi anak memainkan peran krusial dalam memaksimalkan tumbuh kembang. Evaluasi status gizi secara rutin bertujuan untuk mengidentifikasi malnutrisi sejak dini sehingga langkah-langkah yang tepat dapat diambil. Penyedia layanan kesehatan sering kali hanya menilai status gizi anak setelah anak tersebut dirawat untuk penyakit lain. Karena tenaga medis hanya menilai anak-anak saat mereka sakit, orang tua sebaiknya melakukan penilaian gizi secara teratur (Toby Y et al., 2021).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwasannya di provinsi sumatra utara yaitu 2,9% berat badan sangat kurang, 10,3 berat badan kurang, dan 86,8 berat badan normal (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Berdasarkan data Profil Kesehatan Sumatera Utara, memperlihatkan bahwasannya Kabupaten Nias Selatan memiliki persentase balita berat badan Kurang tertinggi di Provinsi Sumatera Utara, yaitu 21,86 persen diikuti Kabupaten Padang Lawas yaitu 13,81 persen, dan Kabupaten Nias 13,19 persen. Selanjutnya, Kabupaten Deli Serdang diketahui memiliki persentase balita berat badan Kurang terendah yaitu 0,33 persen, diikuti Kabupaten Tapanuli Selatan 0,45 persen, dan Kota Medan 0,58 persen (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2022).

Kekurangan vitamin dan mineral tertentu, serta beberapa mikronutrien, selalu terkait dengan malnutrisi pada anak-anak. Banyak penelitian telah dilakukan baru-baru ini mengenai efek kekurangan mikronutrien, dimulai dengan kemungkinan bahwasannya kekurangan ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mental dengan meningkatkan risiko penyakit infeksi dan kematian. Kekurangan mikronutrien pada masa kanak-kanak dapat memiliki efek yang sangat berbahaya. Anak-anak di bawah lima tahun yang menderita kekurangan protein murni yang parah dapat mengembangkan kwashiorkor. Gangguan

yang dikenal sebagai marasmus disebabkan oleh kekurangan protein yang Kandungan protein pada ikan lele, sejenis ikan air tawar, berkisar antara 22,0-46,6%. Omega-3, yang baik untuk perkembangan otak janin, juga terdapat dalam daging lele selain protein (Pohan et al., 2024). Sampai saat ini, konsumsi lele masih terbatas pada metode memasak seperti dipanggang atau digoreng. Nugget lele dan produk berbasis ikan lainnya sebenarnya dapat dibuat dari lele (Musyaddad, 2019).

Cara lain untuk meningkatkan nilai ekonomi lele dan mencegah pembusukan akibat produksi berlebih adalah mengolahnya menjadi nugget. Karenanya, produk nugget berbahan dasar ikan lele merupakan produk makanan yang bernutrisi tinggi (Musyaddad, 2019).

Pisang kapok (*Musa accuminata x balbisiana*) adalah pisang yang paling sering dibudidayakan. Hingga saat ini, budidaya pisang hanya berfokus pada produksi buah, bunga pisang masih belum dimanfaatkan secara maksimal dan biasanya dibuang atau digunakan hanya sebagai tambahan untuk sayuran dan pakan hewan. Berbagai senyawa yang mendukung kesehatan, termasuk protein, fosfat, mineral, kalsium, vitamin B1 dan C, serta kandungan serat yang relatif tinggi, ditemukan dalam bunga pisang. Karena biayanya yang relatif rendah, pemanfaatan bunga pisang dapat meningkatkan nilai ekonomi perusahaan pengolahan makanan. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas fungsional makanan olahan dengan menambahkan serat (Yuliani et al., 2021).

Orang tua terus menyuarakan kekhawatiran mereka tentang tantangan makan anak-anak mereka, terutama pada balita. Anak kesulitan makan, dan banyak orang tua melaporkan bahwasannya anak mereka malnutrisi atau penurunan berat badan. Akibatnya, orang tua membawa anak mereka ke dokter.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Deli Serdang jumlah anak balita 40 orang. Pada saat penelitian berlangsung sampel dari 40 orang menjadi 36 orang anak balita dikarenakan 2 anak balita terpaksa dikeluarkan karena mengalami sakit dan

2 orang anak balita mengundurkan diri secara sukarela dari partisipasi penelitian.

Dari *Recall* 24 jam yang dilakukan selama 2 hari berturut-turut didapatkan hasil sengketa 2 anak balita masuk kategori defisit, 2 anak balita masuk kategori kurang, 28 anak balita masuk kategori sedang, 4 anak balita masuk kategori baik, hasil zat besi 27 anak balita masuk kategori defisit, 8 anak balita masuk kategori kurang dan 1 orang masuk kategori baik, hasil kalsium 36 anak balita masuk kategori defisit, protein 36 anak balita masuk kategori defisit, hasil serat 13 anak balita masuk kategori defisit, 14 anak balita masuk kategori kurang, 9 anak balita masuk kategori sedang.

Berdasarkan Uraian latar belakang, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Nugget Ikan Lele Dengan Substitusi Jantung Pisang Terhadap Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Deli Serdang”.

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Pemberian Nugget Ikan Lele dengan Substitusi Jantung Pisang Terhadap Status Gizi Anak Balita (BB/U) Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Nugget Ikan Lele Dengan Substitusi Jantung Pisang Terhadap Status Gizi Anak Balita (BB/U) Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Deli Serdang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai berat badan sebelum dan sesudah pemberian nugget ikan lele dengan substitusi jantung pisang terhadap status gizi anak balita (BB/U) Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Deli Serdang.
- b. Menilai asupan zat gizi (Seng, Zat Besi, Kalsium, Protein, Serat) terhadap status anak balita (BB/U) Kelurahan Petapahan

Kecamatan Lubuk Pakam Deli Serdang sebelum dan sesudah pemberian nugget ikan lele dengan substitusi jantung pisang.

- c. Menganalisis pengaruh pemberian nugget ikan lele dengan substitusi jantung pisang terhadap status gizi anak balita (BB/U) Kelurahan Petapahan Kecamatan Lubuk Pakam Deli Serdang.

3. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Bagi Penulis

Untuk memperkaya kemampuan serta ketrampilan penulis dalam menyusun skripsi

2. Manfaat bagi Institusi

Sebagai bahan penelitian dan referensi bagi institusi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan judul yang berkaitan